

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial

Yuyun Yuliana

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: yuyunyuliana64@gmail.com

Abstract. *The existence of a good and correct use of Indonesian has now faded. This is because most teenagers use slang in their daily activities, including in the learning process activities. This study aimed to describe the phenomenon of the influence and impact of the use of slang on the use of Indonesian among adolescents. This research used was literature review method with literature study. The literature search method used was the keywords “Slang”, “Alay Language”, “Impact”, “Indonesian”, “Teenagers”. The data base used for reference in this research is Google Scholar and Portal Garuda. The analysis used was a narrative presented in the form of a description. The use of slang among teenagers has become commonplace and the majority of teenagers use slang in doing their daily activities. The existence of this had an impact on the existence of the decline in the use of Indonesian, difficulty in communicating, affects the way of learning and the learning process. In the learning process, the use of good and correct Indonesian should be emphasized given the many factors that cause the lack of existence of Indonesian.*

Keywords: Indonesian, Slang, Teenagers.

Abstrak. Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini sudah memudar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar remaja menggunakan bahasa gaul dalam aktivitas sehari-hari termasuk dalam kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena pengaruh dan dampak dari penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan studi kepustakaan. Metode pencarian kiteratur dengan menggunakan kata kunci “Bahasa Gaul”, “Bahasa Alay”, “Dampak”, “Bahasa Indonesia”, “Remaja”. Data base yang digunakan untuk referensi pada penelitian ini adalah Google Scholar dan Portal Garuda. Analisis yang digunakan berupa naratif yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja menjadi hal yang sudah biasa dan mayoritas remaja menggunakan bahasa gaul dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Adanya hal ini berdampak pada eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang menjadi menurun, kesulitan berkomunikasi, munculnya struktur sosial baru, menurunnya derajat bahasa Indonesia, berpengaruh terhadap cara belajar dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus lebih ditekankan mengingat banyak faktor yang menyebabkan kurangnya eksistensi dari bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Remaja.

LATAR BELAKANG

Bahasa digambarkan sebagai sebuah lambang bunyi atau simbol yang digunakan sebagai alat komunikasi antar-individu. Masyarakat berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa, sehingga bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan dan perkembangan zaman, mengantarkan bahasa menjadi terus-menerus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Sebagai contoh dalam ruang lingkup kecil, seperti keluarga dan atau masyarakat sekitar menggunakan bahasa khas daerah setempat atau bahasa ibu untuk berkomunikasi, sedangkan dalam ruang lingkup luas yang bersifat formal umumnya menggunakan bahasa Indonesia (Febrianti & Pulungan, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa ketetapan nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi yang memiliki peran sebagai penyampai pesan atau informasi di antara masyarakat Indonesia. Layaknya bahasa-bahasa lain, bahasa Indonesia memiliki standar atau ketentuan yang perlu diperhatikan, seperti pemilahan kata, kalimat yang efektif, serta kepaduan paragraf yang sesuai dengan pedoman dan aturan ejaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kesesuaian penyampaian dan perolehan informasi antar-individu yang berkomunikasi (Sa'idah et al., 2018).

Dewasa ini, penggunaan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari mulai mengalami penurunan dan hampir seringkali digantikan dengan bahasa di kalangan remaja yang dikenal dengan "bahasa gaul". Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja seringkali tidak diterapkan pada waktu, tempat, dan kegiatan yang sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan seringkali ditemukan bahwa sebagian diantara remaja menggunakan percampuran bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kegiatan-kegiatan formal. Dimana pada hakikatnya berkomunikasi dalam kegiatan formal hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik, mengingat banyak melibatkan orang-orang yang memiliki peran dan kepentingan tertentu (Anggini et al., 2022).

Literatur ini akan membahas pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia di kalangan remaja milenial. Diharapkan dapat mendukung upaya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai di kalangan remaja serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi kecintaan terhadap bahasa Indonesia

KAJIAN TEORITIS

1. Remaja

Dikutip dari Hastuti et al (2020) bahwa remaja adalah sebuah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan mengambil berbagai bentuk dalam pengaturan sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Menurut Kemenkes RI (2018) remaja berada pada rentang usia 10 s.d 18 tahun.

Santrock dalam Hastuti et al (2020) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang disertai dengan interaksi antar faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial; masa remaja adalah masa saat dihadapkan dengan perubahan biologis, hal-hal baru, dan tugas perkembangan baru; masa remaja menjadikan hubungan dengan teman-teman menjadi lebih dekat; masa remaja mulai memiliki cara berpikir yang abstrak dan idealis; dan masa remaja seringkali memandang dirinya mampu mengontrol dirinya sendiri.

Salah satu karakteristik remaja yang mengatakan bahwa cara berpikir remaja seringkali bersifat abstrak, hal ini berkaitan dengan munculnya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja yang didasari atas ide atau pemikiran acak yang bermaksud untuk mengekspresikan diri dan atau suatu hal, melalui komunikasi antar teman-sebaya yang bersifat tertutup atau hanya dimengerti oleh sekelompoknya (Suprapti et al., 2021a).

2. Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan gaya bahasa sebagai hasil perkembangan atau modifikasi dari bahasa Indonesia, yang mulai dikenal pada akhir tahun 1980-an. Bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, hingga pelesetan. Bahkan terkadang juga diciptakan kata-kata nyeleneh yang sulit diketahui asal mulanya (Riadoh, 2021).

Adapun kalimat-kalimat yang digunakan seringkali berbentuk kalimat tunggal. Bentuk-bentuk singkatan banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek, sehingga seringkali kalimat yang dijumpai bukan merupakan kalimat utuh. Penggunaan struktur kalimat yang pendek membuat makna menjadi lebih cepat sehingga sebagian pendengar mengalami kesulitan untuk memahaminya (Riadoh, 2021).

Pada umumnya bahasa gaul digunakan sebagai sarana komunikasi antar kelompok remaja dalam kurun waktu tertentu. Bahasa gaul yang diterapkan kerap berubah atau bertambah sesuai dengan masanya. Penggunaan bahasa gaul juga sesuai dengan ungkapan ekspresi dari masing-masing individu itu sendiri (Suleman & Islamiyah, 2018).

Menurut Sarwono dalam Suleman dan Islamiyah (2018) bahwa bahasa gaul merupakan bahasa khas dari sekelompok remaja, dimana kata-katanya dapat diubah sedemikian rupa dan hanya dapat dimengerti oleh sekelompok remaja itu sendiri. Hal tersebut juga disampaikan Gusnayetti (2021) bahwa bahasa gaul sebagai sarana komunikasi kelompok remaja untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat tertutup dari kelompok usia lain, sehingga tidak ada yang dapat memahami apa yang sedang dibicarakan mereka.

3. Bentuk Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul remaja memiliki karakteristik: singkat, lincah, dan kreatif. Setiap kata yang digunakan cenderung singkat atau pendek dan bagi kata yang panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau digantikan dengan kata yang lebih pendek (Suminar, 2016). Berikut merupakan bentuk bahasa gaul yang banyak diterapkan oleh kalangan remaja saat ini.

Penggunaan awalan “e”

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa kebanyakan dari bentuk bahasa gaul adalah memendekan kata, maka sebagai contoh adalah kata “émang” yang berasal dari kata “memang”, yang artinya disisipi bunyi e atau menghilangkan satu kata huruf depan (m). Sehingga terjadi perbedaan saat melafalkan diantara kedua kata tersebut.

Kombinasi antara “k, a, dan g”

Modifikasi kata “tidak” menjadi “kagak” dimana terdapat perubahan lafal dan bunyi dari tid menjadi kag. Huruf depan (t) diubah menjadi (k), huruf kedua (i) diubah menjadi (a), dan huruf ketiga (d) diubah menjadi (g).

Sisipan e

Perubahan penggunaan huruf vokal “a” yang diubah menjadi huruf “e”, seperti halnya kata “teman” berubah menjadi “temen”.

Beberapa contoh bahasa gaul yang diterapkan dalam percakapan remaja adalah sebagai berikut.

GUE

Saat ini kata “gue” hampir menjadi bahasa resmi yang digunakan oleh kebanyakan orang dari Suku Betawi untuk menyebut “saya atau aku”. Kata “gue” merupakan bahasa Betawi yang telah digunakan secara luas bahkan di luar dari Suku Betawi, seperti Suku Jawa, Sunda dalam keseharian menyebut dirinya sendiri.

LO

Kata ‘lo’ hampir sama seperti “gue” yang banyak digunakan oleh Suku Betawi sejak dahulu dan menjadi kata untuk menyebut “anda atau kamu”. Namun kata “lo” juga telah banyak digunakan oleh luar Suku

Betawi untuk menyebut “anda atau kamu” sebagai orang ke-dua dalam percakapan.

ALAY

Kata “alay” memiliki kepanjangan kata “anak layangan”, yang diartikan sebagai orang kampung yang bergaya memaksa atau norak. Sehingga penggunaan kata “alay” sering diidentikkan dengan hal-hal yang norak dan narsis.

GARING

Kata “garing” merupakan modifikasi kata dari bahasa Sunda yang berarti “tidak lucu”. Kata ini sering digunakan dan menjadi populer di beberapa kota besar di luar Jawa Barat.

LOL

Laugh Out Loud yang berarti “Tertawa Terbahak-bahak”. Belakangan ini kata tersebut sering dipakai terutama dalam komunikasi chatting, baik di FB, Twitter, atau media komunitas yang lain.

4. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja

Menurut Novianti dan Fatimah (2019) penggunaan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

1. **Situs-Situs Jejaring Sosial** yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Pengguna situs jejaring sosial kebanyakan adalah remaja sehingga remaja menjadi agen dalam menyebarkan pertukaran bahasa gaul. Sebagai contoh tulisan seorang remaja di situs jejaring sosial yang menggunakan bahasa gaul akan dilihat dan ditiru oleh ribuan remaja lain.
2. **Lingkungan** sebagai sarana atau tempat seseorang dalam berkumpul dan bersosialisasi dapat mempengaruhi keinginan atau ikut-ikutan dalam bercakap atau mengobrol menggunakan bahasa gaul dari orang-orang di sekitarnya, baik dari teman sebaya dan atau keluarga.
3. **Penggunaan Media**
 - a. Media Elektronik, seperti penggunaan istilah bahasa gaul dalam film, iklan, atau bahkan adegan percakapan di televisi. Hal tersebut berarti bahwa bahasa gaul dapat diperoleh dari media dan tidak selalu dari kontak langsung antara masyarakat.
 - b. Media Cetak, seperti bahasa yang ada dalam majalah, surat kabar atau koran, karya sastra remaja berupa cerpen atau novel umumnya menggunakan bahasa gaul sehingga menjadi dorongan pembaca atau para remaja untuk mengikuti bahasa dari media tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena pengaruh dan dampak dari penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Penelitian ini bisa juga disebut sebagai studi kepustakaan. Mestika Zed menyimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa karya-karya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dan dicatat bagian-bagian penting yang memiliki kaitan dengan materi yang akan dibahas. Riset pustaka dalam melaksanakan kegiatannya

hanya fokus pada bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan saja dan tidak membutuhkan penelitian lapangan. Metode pencarian literature menggunakan kata kunci “Bahasa Gaul”, “Bahasa Alay”, “Dampak”, “Bahasa Indonesia”, “Remaja”. Data base yang digunakan untuk referensi pada penelitian ini adalah Google Scholar dan Portal Garuda. Analisis yang digunakan berupa naratif yang disajikan dalam bentuk deskripsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan ciri khas dari setiap orang yang menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran (Novianti & Fatimah, 2019). Saat ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan remaja mulai memudar. Hal ini bisa terjadi karena berbagai macam budaya asing yang masuk di Indonesia. Masuknya berbagai bahasa asing yang tidak mungkin kita tolak dan ada beberapa kata asing yang diserap menjadi kosa kata Indonesia. Kebanyakan penduduk Indonesia terutama penduduk asli dari daerah-daerah tertentu sudah banyak tidak menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia sebagaimana mestinya (Suprpti et al., 2021b). Remaja saat ini lebih banyak menggunakan bahasa “gaul/alay/slang” dalam aktivitas sehari-harinya (Harahap & Harahap, 2022).

Berbagai macam pengaruh dan dampak yang timbul akibat maraknya penggunaan bahasa gaul di lingkungan remaja saat ini, diantaranya :

1. Cara Belajar atau Proses Pembelajaran

Menurut Novianti dan Fatimah (2019) penggunaan bahasa gaul akan memengaruhi bagaimana individu belajar dan pembelajarannya di dalam kelas terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena anak remaja belum bisa menempatkan bahasa pada tempatnya, bahkan sering mencampur adukan bahasa sesuai pengetahuannya. Begitu pula guru pada zaman sekarang, mereka sudah dipengaruhi oleh adanya bahasa-bahasa yang sedang marak digunakan dikalangan masyarakat sehingga akan memengaruhi kebiasaan anak didiknya dalam berkomunikasi (Riadoh, 2021). Penggunaan bahasa gaul ini membuat remaja makin sulit mengetahui bahasa Indonesia yang baik yang benar. Bahkan penggunaan bahasa yang terlalu sering membuat orang-orang tak sadar bahwa bahasa tersebut bukan bahasa yang baik dan benar (Harahap & Harahap, 2022).

2. Munculnya Struktur Sosial Baru

Menurut Azizah (2019) bahasa gaul yang hadir mendorong munculnya suatu struktur sosial baru dalam masyarakat Bali. Perubahan struktur ini cenderung meninggalkan struktur lama yang ada sehingga menimbulkan beberapa pendapat. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat Bali mengajarkan anaknya dengan menggunakan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Namun, banyak juga orang tua sudah menerapkan penggunaan bahasa asing dengan anaknya sejak dini. Penggunaan bahasa asing sejak dini dianggap lebih menjanjikan dibandingkan dengan mengajarkan bahasa daerah dimasa yang akan datang karena output yang dihasilkan akan sangat bagus. Pemberian bahasa asing sejak dini dianggap penting oleh masyarakat di Bali karena tuntutan dan perkembangan pariwisata yang sangat pesat di pulau Bali (Azizah, 2019).

3. Kesulitan dalam Berkomunikasi

Menurut Wahyuni (2022) jika individu terlalu sering menggunakan bahasa gaul dalam kesehariannya berisiko akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya, orang sekitar, maupun dalam lingkungan pendidikan. Seseorang akan kesusahan akibat pembendaharaan kata bahasa Indonesia yang kurang sehingga ucapan atau kata-kata yang diucapkan berbelit-belit ketika sedang berdiskusi dan fatalnya mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suleman & Islamiyah, 2018) yang mengatakan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, apabila seseorang tidak lagi mengenal bahasa Indonesia yang baik dan benar maka akan kehilangan panduan dan bimbingan dalam pemakaian bahasa Indonesia (Naimah, 2015).

4. Penurunan Eksistensi Bahasa Indonesia

Aktivitas seseorang sangat berkaitan dengan bahasa yang digunakan dan budaya dari generasi. Saat ini, generasi milenial lebih banyak menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menyebabkan eksistensi dari bahasa Indonesia memudar (Febrianti & Pulungan, 2021; Suleman & Islamiyah, 2018).

5. Penurunan Derajat Bahasa Indonesia

Penurunan derajat ini disebabkan karena bahasa gaul yang begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia (Anggini et al., 2022; Suleman & Islamiyah, 2018).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi remaja dalam menggunakan bahasa gaul. Menurut Azizah (2019) terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan bermain, kurangnya pemahaman bahasa Indonesia. Sedangkan, faktor eksternal yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul yaitu perkembangan pesat media dan teknologi, dan adanya penduduk pendatang. Banyaknya faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang termasuk bahasa yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari sehingga hal ini dapat menimbulkan banyak dampak yang dirasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa literatur mengatakan bahwa saat ini penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja menjadi hal yang sudah biasa dan mayoritas remaja menggunakan bahasa gaul dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Adanya hal ini berdampak pada eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang menjadi menurun, kesulitan berkomunikasi, berpengaruh terhadap cara belajar dan proses pembelajaran. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama ketika remaja berada dalam lingkungan pembelajara atau pendidikan. Kemudian, orang tua mulai dari sejak dini harus sudah mengajarkan dan mendidik anaknya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148–143–148. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2477>
- Azizah, A. R. (2019). Fenomena penggunaan Bahasa Gaul. 5(September), 33–39.
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 45.
- Gusnayetti. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopediaku*, 3(3), 286–289.
- Harahap, S. sarah agustin, & Harahap, N. (2022). Penggunaan Komunikasi Bahasa Gaul Dikalangan Siswa terhadap Bahasa Indonesia di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14226–14232.
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. (2020). Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis. *ANDI*.
- Kemendes.RI. (2018). Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Naimah, H. (2015). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, 1(1), 15–21.
- Novianti, I., & Fatimah, V. S. (2019). Pengaruh Bahasa Daerah dan Gaul Terhadap Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 543–549.
- Riadh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. 1(2), 148–155. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Sa'idah, U. N., Retno Tanyas, I., & Murtisari, D. (2018). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Perkembangan Afektif Pada Anak Remaja Di Kabupaten Pekalongan. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 441, 441–448. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/83>
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3, 153–158. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1–23.
- Suprapti, D., Aprilia, S., & Nugraha, A. (2021b). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 769–779.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Siswa Sd Kelas Rendah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55–60.